

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Peran Organisasi Masyarakat

1. Peran Organisasi

Riyadi (2002) Peran sebuah orientasi atau konsep yang terbentuk karena suatu pihak dalam oposisi sosial di kehidupan masyarakat. Hakekatnya peran juga dapat dirumuskan sebagai suatu rangkaian perilaku tertentu yang ditimbulkan oleh suatu jabatan tertentu. Kepribadian seseorang juga mempengaruhi bagaimana peran itu harus dijalankan. Peran yang dimainkan hakekatnya tidak ada perbedaan, baik yang dimainkan / diperankan pimpinan tingkat atas, menengah maupun bawah akan mempunyai peran yang sama.

Peran merupakan tindakan atau perilaku yang dilakukan oleh seseorang yang menempati suatu posisi di dalam status sosial, syarat - syarat peran mencakup 3 (tiga) hal, yaitu :

- a. Peran meliputi norma - norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan - peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.
- b. Peran adalah suatu konsep perilaku apa yang dapat dilaksanakan oleh individu - individu dalam masyarakat sebagai organisasi. Peran juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu, yang penting bagi struktur sosial masyarakat.
- c. Peran adalah suatu rangkaian yang teratur yang ditimbulkan karena suatu jabatan. Manusia sebagai makhluk sosial memiliki kecenderungan untuk hidup berkelompok. Dalam kehidupan berkelompok tadi akan terjadi interaksi antara anggota masyarakat yang satu dengan anggota masyarakat yang lainnya. Tumbuhnya interaksi diantara mereka ada

saling ketergantungan. Dalam kehidupan bermasyarakat itu munculah apa yang dinamakan peran (role).

Adanya organisasi terbentuk karena dipengaruhi aspek-aspek seperti penyatuan visi dan misi serta mempunyai tujuan yang sama dengan perwujudan eksistensi dari sekelompok orang tersebut terhadap lingkungan masyarakat. Organisasi yang dianggap baik merupakan sebuah organisasi yang diakui keberadaannya, hal ini karena organisasi tersebut memberikan kontribusi misalnya : pengambilan sumber daya manusia sehingga dapat mengurangi tingkat pengangguran. Individu yang terdapat dalam sebuah organisasi memiliki keterkaitan secara terus menerus. Rasa keterkaitan tersebut bukanlah merupakan keanggotaan seumur hidup. Namun sebaliknya, organisasi mampu untuk menghadapi adanya perubahan yang konstan dalam keanggotaan mereka, meskipun saat menjadi anggota, masing-masing individu dalam organisasi tersebut berpartisipasi secara relatif teratur.

Suatu organisasi yang ideal seharusnya memiliki tujuan. Tujuan inilah yang kemudian menjadi dasar kegiatan dari organisasi. Tanpa adanya tujuan, organisasi akan mati karena tidak ada yang diperjuangkan. Tujuan dari sebuah organisasi harus dijelaskan dengan jelas agar kegiatan yang dilakukan berorientasi guna meraih tujuan organisasi yang sudah ditetapkan sebelumnya. Dengan adanya tujuan menjadi penyemangat kerja serta komitmen bagi para anggotanya. Organisasi bukan hanya memiliki tujuan, juga memiliki berbagai manfaat organisasi yang banyak dalam kehidupan. Adanya manfaat organisasi tersebut dapat dirasakan oleh siapa saja yang mengikuti organisasi tersebut pada berbagai tingkatan. Salah satu manfaat organisasi nyata dari keikutsertaan dalam berganisasi adalah untuk membentuk mental individu yang berani dalam mengungkapkan pendapat di depan umum serta dapat terbiasa dalam melakukan kerja sama untuk memecahkan masalah. Manfaat organisasi tersebut sangat mendukung dalam dunia pekerjaan.

Syarat terbentuknya organisasi yaitu adanya struktur organisasi. Terdapat kedudukan yang jelas dari masing-masing anggota yang terkait dalam

organisasi tersebut. Syarat dalam membangun organisasi ialah pembagian kerja yang jelas bagi masing-masing anggotanya.

2. Tujuan Organisasi

Masing-masing individu yang terdapat dalam organisasi secara alamiah memiliki sebuah tujuan pribadi yang tidak sama persis antara satu sama lain. Tujuan akhir masing-masing individu sebagian besar untuk mendapatkan penghasilan. Tujuan organisasi serta masing-masing anggota sering kali beriringan yaitu untuk melakukan pekerjaan secara baik serta dapat naik pangkat. Langkah dari para anggota organisasi tersebut yaitu dengan adanya konsistensi dari si pendukung terhadap tujuan organisasi yaitu dalam meningkatkan pendapatan serta untuk meningkatkan produktivitas. Tujuan organisasi menurut salah satu pakar ahli yaitu Simon bahwa pada tugas guna mewujudkan sasaran organisasi tersebut berada pada masing-masing orang yang ada pada tingkat paling bawah di struktur organisasi. Demikian juga bagi seseorang yang paling bawah di struktur organisasi tersebut tidak boleh diabaikan, hal ini karena mereka merupakan anggota level bawah yang dapat menentukan tentang keberlangsungan hidup serta untuk tercapainya tujuan organisasi.

Chris Argyris menerangkan eksistensi organisasi melalui pernyataan. "Organisasi – organisasi biasanya dibentuk orang guna mencapai sasaran-sasaran yang dapat dicapai terbaik secara kolektif" (Argyris, 1964:35)

Tujuan organisasi mempunyai pengaruh dalam mengembangkan organisasi baik itu untuk perekrutan anggota, serta pencapaian apa yang ingin dicapai dalam berjalannya organisasi. Tujuan organisasi tersebut antara lain :

- a. Untuk mengatasi terbatasnya kemandirian, kemampuan, serta sumber daya yang dimilikinya untuk mencapai sebuah tujuan.
- b. Tempat untuk mencapai tujuan dengan efisien serta selektif karena dilakukan secara bersama-sama.
- c. Tempat dalam mendapatkan pembagian kerja dan jabatan.
- d. Tempat untuk mencari keuntungan dan pendapatan bersama-sama.

- e. Tempat untuk mengelola lingkungan secara bersama-sama.
- f. Tempat untuk mendapatkan penghargaan.
- g. Tempat mendapatkan pengawasan dan kekuasaan.
- h. Tempat untuk menambat pergaulan serta memanfaatkan adanya waktu luang.

3. Ciri – ciri Umum Suatu Organisasi

Edgar H. Schein, seorang psikolog keorganisasian terkenal berpendapat bahwa semua organisasi empat macam ciri atau karakteristik sebagai berikut.

- a. Koordinasi upaya;
- b. Tujuan umum Bersama;
- c. Pembagian kerja;
- d. Hierarki otoritas (schein,1980:12-15)

Berdasarkan dari pengertian organisasi serta tujuan organisasi diatas, terdapat beberapa ciri-ciri organisasi yang dapat diambil dan merupakan batasan yang jelas serta sebagai gambaran mengenai organisasi tersebut dan apa yang dapat membuat itu merupakan sebuah organisasi. Berikut ciri-ciri organisasi :

1) Kumpulan Manusia

Sebuah organisasi pasti mempunyai anggota yang lebih dari 2 manusia dikarenakan hanya manusia yang dapat membuat secara sadar dari tujuan itu sendiri. Ciri-ciri organisasi tersebut sama halnya dengan ciri kelompok.

2) Tujuan bersama

Ciri-ciri organisasi yang kedua yaitu adanya tujuan bersama merupakan salah satu ciri utama organisasi yang dapat membedakan dengan kelompok. Bahkan terdapat salah satu pengertian organisasi menurut para ahli diatas mendeskripsikan bahwa tujuan dari sebuah organisasi seharusnya diumumkan oleh seorang pemimpin atau seorang yang diakui dalam organisasi tersebut. Namun, hampir tiap anggota mempunyai berbagai tujuan pribadi yang tentunya tidak sama persis dengan para anggota yang lainnya, akan tetapi mereka semua berkumpul karena adanya tujuan

organisasi tersebut yang merupakan salah satu bagian dari tujuan mereka. Organisasi yang kompak dan erat ialah yang mempunyai tujuan sama tiap anggotanya apalagi bagi anggota yang berada pada tataran bawah. Misalnya terdapat perusahaan bisnis yang dapat menghasilkan keuntungan guna memperkaya diri mereka serta dapat memberi makan kepada para anggota.

3) Kerjasama

Sebuah organisasi mempunyai ciri-ciri organisasi yaitu kerjasama. Tidak pantas apabila sebuah organisasi yang mempunyai tujuan tidak bekerjasama satu sama lain. Hal ini tidak ada bedanya ciri-ciri organisasi dengan ciri-ciri kelompok apabila tidak terdapat kerjasama.

4) Berbagai Aturan

Berbagai aturan biasanya akan dibuat setelah suatu organisasi terbentuk. Adanya aturan tersebut merupakan salah satu ciri dari organisasi formal yang memiliki tujuan guna mengatur setiap anggota. Dengan adanya berbagai macam aturan, tidak akan terdapat anggota yang merasa tercederai oleh aturan-aturan tersebut yang dibahas bersama.

5) Pembagian Tugas

Pembagian tugas merupakan salah satu ciri-ciri organisasi. Dalam sebuah organisasi yang formal, pembagian tugas yang sesuai dengan kapasitas serta kemampuan anggota sangatlah penting guna meraih tujuan organisasi serta dapat mempermudah pencapaian tujuan dari para anggota organisasi baik itu secara pribadi. Pembagian tugas yang diatur oleh aturan-aturan yang berlaku dapat menciptakan kerja sama yang solid dalam nuansa profesionalisme guna meraih tujuan organisasi serta begitu juga dengan tujuan pribadi demi keberlangsungan dan juga kejayaan organisasi tersebut.

4. Manfaat Dalam Berorganisasi

Mengikuti organisasi memiliki banyak manfaat organisasi yang sangat besar bagi kehidupan, hal ini karena dalam suatu organisasi dapat di ibaratkan sebagai sebuah masyarakat namun dalam lingkup kecil. Selalu ada masalah yang harus untuk dipecahkan bersama, adanya sikap yang saling menjaga serta

bertanggungjawab terhadap keutuhan para anggota atau untuk mempertahankan kelompok, memberikan suatu gambaran dari perjuangan panjang, serta membantu ketika menyelesaikan masalah ataupun untuk memberikan masukan kepada sebuah masyarakat dalam cakupan luas.

Selain itu terdapat manfaat organisasi yang lainnya yang dapat diperoleh dalam organisasi, antara lain :

a. Dapat tercapainya sebuah tujuan.

Manfaat organisasi yang dibentuk dari berbagai tujuan bersama yang berkaitan, maka dapat lebih berpeluang dalam meraih tujuan secara maksimal dan efektif.

b. Melatih mental untuk berbicara di publik.

Mental pada saat berbicara di depan publik tidak setiap orang dapat melakukannya dengan mudah, perlu adanya pelatihan yang lama dan secara berkala. Suatu organisasi, kelompok belajar, dan lain sebagainya merupakan wadah yang tepat dalam mengembangkan public speaking.

c. Mudah dalam memecahkan masalah.

Manfaat yang ketiga yaitu dapat dengan mudah dalam memecahkan masalah. Dalam suatu organisasi sering terdapat berbagai masalah, entah itu disebabkan karena adanya perbedaan pendapat ataupun hal-hal yang lainnya. Pemecahan dari berbagai permasalahan yang ada mengajarkan kita untuk harus bersikap serta dapat menyikapi permasalahan yang ada yang lebih kompleks serta majemuk.

Selain hal-hal yang telah disebutkan diatas, masih terdapat manfaat organisasi yang dapat diperoleh, namun disini tidak dijelaskan lebih lanjut, antara lain :

- 1) Melatih leadership.
- 2) Memperluas pergaulan.
- 3) Ajang pembelajaran kerja yang sesungguhnya.
- 4) Membentuk karakteristik seseorang.
- 5) Meningkatkan wawasan dan pengetahuan.

- 6) Kuat dalam menghadapi tekanan.
- 7) Mampu mengatur waktu dengan sangat baik.

5. Struktur Organisasi Secara Umum

Pada umumnya, organisasi formal mempunyai struktur organisasi yang jelas dan nyata yang tersusun dari ketua, bendahara, sekretaris, dan juga anggota. Bagi suatu struktur organisasi yang lebih kompleks lagi, terdapat wakil ketua, wakil sekretaris, dan banyak lagi koordinator dalam tiap-tiap anggota yang terbagi menjadi divisi-divisi yang sesuai dengan kebutuhan dari struktur organisasi tersebut.

Untuk struktur organisasi yang lebih kompleks sesuai dengan teori manajemen, terdapat pembagian tugas yang sesuai dengan fungsi-fungsi yang dibutuhkan, seperti adanya pemimpin, manager, supervisor manajer, dan lain sebagainya. Struktur organisasi dapat juga mempunyai hubungan koordinasi kesamping dengan badan-badan yang lainnya yang setingkat dengan mereka yang memiliki fungsi sebagai pengawas kerja dalam organisasi. Dalam struktur organisasi mahasiswa, terdapat Dewan atau Majelis Permusyawaratan yang berfungsi untuk mengawasi kerja mereka serta mewedahi berbagai kebutuhan para anggota yang tidak masuk ke dalam struktur organisasi pengurus badan eksekutif tersebut.

Sebuah organisasi yang mempunyai aturan ketat, terbagi atas 3, antara lain badan eksekutif sebagai pelaksana program kerja, badan legislatif yang berfungsi untuk membuat serta merumuskan aturan dalam suatu organisasi, dan badan yudikatif yang berfungsi untuk mengawasi pelaksanaan berbagai aturan oleh badan eksekutif serta seluruh anggota.

Itulah peran organisasi, tujuan organisasi, manfaat organisasi, struktur organisasi, teori organisasi, ciri-ciri organisasi. Adanya struktur organisasi sangat penting, guna mengatur para anggota dalam sebuah organisasi. Perlu diketahui juga bahwa organisasi merupakan media penting dalam keberlangsungan kehidupan manusia.

6. Macam-macam Alasan Mengapa Orang Membentuk Organisasi

Sejak dahulu manusia diberi julukan (*zoon politicon*) makhluk yang berkelompok. Hal itu mengandung makna bahwa manusia senantiasa menginginkan hubungan-hubungan dengan orang lain. Herber G.Hicks menyajikan sejumlah alasan mengapa manusia menciptakan organisasi-organisasi (Hicks,1972:8-13)

a. Alasan Sosial (Social Reasons)

Banyak organisasi untuk memenuhi kebutuhan manusia untuk pergaulan. Hal yang sama terlihat pada organisasi-organisasi yang memiliki sasaran intelektual atau ekonomi. Adakalanya kebutuhan-kebutuhan sosial seseorang demikian sempurna terpenuhi oleh perusahaan tempat ia bekerja, sehingga orang dapat dikatakan bahwa manusia berorganisasi karena membutuhkan dan kepuasan sosial yang diberikan oleh organisasi-organisasi.

b. Alasan Material (Material Reasons)

Manusia juga melaksanakan kegiatan perorganisasian karena alasan-alasan material.

Melalui bantuan organisasi, manusia dapat melakukan tiga macam hal yang tidak mungkin dilakukan sendiri, yakni :

- 1) Memperbesar kemampuannya
- 2) Menghemat waktu yang diperlukan untuk mencapai sesuatu sasaran, melalui bantuan sebuah organisasi
- 3) Menarik manfaat dari pengetahuan generasi-generasi sebelum yang telah dihimpun.

7. Peran Dan Fungsi Ormas Dalam Membangun Partisipasi Masyarakat Mewujudkan Pemerintahan Yang Bersih Dari KKN

Ormas dan NGO sebagai lembaga yang bersentuhan langsung dengan realita masyarakat di level *grass root*, dituntut harus mampu melakukan pembacaan, memberikan pemahaman serta melakukan pendampingan dari perilaku dan ancaman yang akan menghegemoni masyarakatnya, baik secara fisik maupun

pernikiran. Sebab sebagai sebuah lembaga yang berada di tengah-tengah antara penguasa (dalam hal ini pemerintah dan lembaga *public service* lainnya) di satu sisi dan rakyat (masyarakat ataupun anggotanya) di sisi lain, Ormas dan NGO harus mampu menjadi lidah penyambung antara dua sisi yang sangat rentan terjadi konflik kepentingan. Sebagai lembaga yang berada di tengah-tengah (penyeimbang dari tindakan penguasa yang lebih superior di hadapan rakyat), NGO dan Ormas harus bersikap sebagai pihak yang independent, bukan malah memposisikan diri sebagai pembela rakyat maupun penguasa. Walaupun dalam banyak kasus rakyat selalu menjadi obyek derita dari kebijakan yang dikeluarkan oleh penguasa, namun ada juga rakyat yang secara semena-mena telah melakukan pengrusakan terhadap lingkungan hidup, misalnya, sehingga perlu diadakan pembinaan dan penyadaran kolektif masyarakat. Namun dalam kasus Korupsi, jelas NGO ataupun Ormas lainnya akan menjadi pelindung rakyat.

Ada beberapa langkah yang dapat dilaksanakan NGO baik secara langsung bersarna-sama masyarakat ataupun melalui Birokrasi Pemerintahan yang terkait untuk mengikis habis praktik KKN dalam kehidupan masyarakat :

- 1) Esensial ; Niat untuk menanggulangi korupsi harus menjadi tujuan bersama dari segenap komponen masyarakat atau "*one heart and mind*", kata Convey (1999). *Innama al Amal bin niyati* (Sesungguhnya segala perbuatan itu semua tergantung pada Niat). Artinya dengan niat suci ada semangat dan keberanian untuk mengambil resiko apapun yang tidak mudah dihadapi, terutama di kalangan elite baru kemudian upaya yang lebih strategis dapat dilakukan. Hal ini bisa dilakukan dg. kampanye serta aksi solidaritas dlm skala nasional baik lewat mass media maupun dialog dan seminar.
- 2) Ideal ; Langkah ideal adalah upaya jangka panjang yang berkelanjutan, yaitu menanamkan nilai budaya dan moralitas kepada masyarakat, terutama generasi muda, untuk meyakini bahwa praktik korupsi itu adalah sesuatu

yang buruk dan jahat, baik bagi diri sendiri maupun masyarakat dan Negara. Upaya ini dapat ataupun di kalangan birokrat.

- 3) Strategis ; Langkah ini dilakukan dengan upaya keras untuk menutup semua lubang dan kesempatan bagaimanapun kecilnya, yang memungkinkan digunakan untuk berlangsungnya praktik korupsi. Menegakkan kepastian hukum tanpa diskriminatif, optimalisasi lembaga pemberantasan korupsi menutup celah-celah penyimpangan & kesalahan interpretasi UU. (hukum) sehingga substansi hukum tidak dapat dipermainkan lagi oleh para *lawyer*.

8. Peran Keberadaan Ormas dalam Menjemput Masa Depan dan Kemandirian Masyarakat

Melalui peranan Ormas dapat menjadi elemen penting untuk mensosialisasikan supremasi hukum di tanah air. Karena itu bagi Ormas yang banyak memiliki anggota, elit politik, pemuka agama, tokoh-tokoh masyarakat, dan masyarakat yang berpartisipasi aktif untuk mewujudkan integrasi sosial menurut hukum, serta menjalin kerjasama yang berkesinambungan antar masyarakat, kelompok etnis, agama, dan unsur-unsur masyarakat lainnya menurut visi dan misi yang telah ditentukan. Sehingga langsung atau tidak langsung mampu membangun kondusifitas kehidupan nasional bisa tercapai.

Melalui penegakan hukum maka akan mencegah keresahan di tengah-tengah kehidupan masyarakat sebagai akibat kejahatan karena pemakaian narkoba, premanisme, dan tindakan anarkis yang menyulut terjadinya konflik sosial. Untuk itu, pemerintah harus segera mengambil tindakan dan kebijaksanaan secara efektif serta tegas sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Melakukan segala ikhtiar untuk membangun masyarakat Indonesia yang berwawasan hukum dengan dasar pemahaman nasionalisme, pluralisme, dan humanisme. Seraya menghapuskan berbagai kecenderungan sikap diskriminasi dengan peningkatan peranserta masyarakat dalam mencegah kriminalitas, serta gangguan ketertiban dan

keamanan. Beberapa peristiwa penting yang menjadi catatan penting terhadap peran aktif Ormas, seperti: keterlibatannya dalam konflik pertanahan, penertiban masyarakat, pemilu kepala daerah, dan lain sebagainya. Hampir di seluruh perlosok tanah air terjadi peranserta aktif Ormas untuk menegakan nilai-nilai kebaikan di tengah masyarakat. Kesadaran ini, yang kemudian dapat menjadikan keyakinan Penulis agar peranserta Ormas perlu diberikan peluang secara sinergis dengan elemen penegak hukum yang lainnya sehingga dapat mengurangi kesenjangan pemahaman tentang penegakan hukum atas subyek hukum tertentu yang dianggap telah melakukan perbuatan melawan hukum. Karena dengan ormas akan dapat dipetakan dan diperolehnya informasi yang menyeluruh tentang masalah *legal justice system*.

9. Peran Ormas Dalam Pembinaan Hukum Masyarakat

Sebagai Ormas senantiasa pula mengevaluasi diri tentang apapun yang telah dilakukan dan disumbangkan bagi kemajuan bangsa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pencapaian ini harus dapat dikembangkan lebih baik lagi pada masa mendatang. Keleluasaan berkarya, dan kebebasan yang bertanggungjawab untuk mengimplementasikan gagasan dan peluang untuk maju, maka itu program kerja suatu Ormas perlu disusun. Susunan rangkaian program kegiatan yang menyeluruh, terarah, terpadu, serta berlangsung secara terus-menerus. Program Kerja yang menggambarkan tentang langkah-langkah strategis secara periodik.

Sehingga dapat dilakukan berbagai revisi sesuai intensitas pencapaian sasaran program dimaksud. Menyadari bahwa hakekat program adalah upaya untuk meningkatkan derajat dan martabat manusia dalam rangka perwujudan demokrasi yang sesungguhnya di tanah air. Dalam mengembangkan program kerja dimaksud, maka prinsip yang hendak dipegang ialah prinsip kemaslahatan umum, bahwa segala ikhtiar yang dilakukan harus bermuara kepada kemaslahatan umat manusia, yang sekaligus berarti pula mampu meningkatkan kemaslahatan umum. Kemudian, itulah yang menjadi potensi dasar tentang adanya Prinsip Keadilan, maka pelaksanaan program kerja

merupakan perwujudan upaya dalam rangka diperolehnya keadilan dalam berbagai strata kehidupan manusia, baik dari segi materil maupun mental spiritual. Prinsip musyawarah, pemecahan berbagai masalah yang timbul selama proses implementasi program kerja, maka melalui musyawarah dalam rangka membina hubungan yang saling memiliki, dan rasa tanggungjawab yang tinggi. Prinsip kebersamaan, pelaksanaan program yang telah disusun merupakan cerminan adanya berbagai upaya nyata secara bersama-sama untuk mendekati pencapaian tujuan.

B. Sejarah Pembentukan Organisasi Masyarakat

Berdirinya Budi Utomo pada tanggal 5 Mei 1908 yang kemudian dapat membangkitkan bangsa ini dengan membentuk kelompok-kelompok terlihat dari berdirinya Sumpah Pemuda pada tanggal 28 Oktober 1928 yang diikuti dengan adanya Jong Java, Jong Sumatera, Jong Ambon. Secara historis keberadaan Negara Kesatuan Republik Indonesia diawali oleh perjalanan perjuangan yang didukung oleh kelompok-kelompok atau organisasi masyarakat yang mempunyai keinginan dan tujuan yang sama yaitu kemerdekaan Indonesia, yang terwujud pada tanggal 17 Agustus 1945. Dalam perjalanan perjuangan kemerdekaan Indonesia Kehadiran beberapa organisasi, merupakan fakta yang tidak terbantahkan, karena organisasi-organisasi pada zaman itu mempunyai tujuan yang sama membangun kesadaran masyarakat Indonesia sehingga menghantarkan mampu kemerdekaan Indonesia. Organisasi-organisasi tersebut sampai saat ini, masih diakui keberadaannya dan berkembang dengan cara melakukan kiprahnya di tengah-tengah masyarakat pada berbagai bidang kehidupan sosial kemasyarakatan, misalnya organisasi keagamaan, yang bergerak di bidang pendidikan, kesehatan, dan pemberdayaan ekonomi rakyat.

Organisasi-organisasi dimaksud diantaranya adalah :

1. Tahun 1908, Budi Oetomo berbasis subkultur Jawa.
2. Tahun 1911, Serikat Dagang Islam, kaum entrepreneur Islam yang bersifat ekstrovert dan politis;

3. Tahun 1912, Muhammadiyah dari kultur Islam modernis yang bersifat introvert dan social;
4. Tahun 1912, Indische Party dari subkultur campuran yang mencerminkan elemen politis nasionalisme nonrasial dengan slogan “tempat yang member nafkah yang menjadikan Indonesia sebagai tanah airnya”.
5. Tahun 1913, Indische Social Democratiche Vereniging, mengejawantahkan nasionalisme politik radikal dan berorientasi Marxist.
6. Tahun 1915, Trikoro Dharmo, sebagai imbrio Jong Java.
7. Tahun 1918, Jong Java;
8. Tahun 1925, Manifesto Politik;
9. Tahun 1926, Nahdlatoeel ‘Ulama (NU) dari subkultur santri dan ulama serta pergerakan lain seperti subetnis Jong Ambon, Jong Sumatera, maupun Jong Selebes yang melahirkan pergerakan nasionalisme yang berjati diri Indonesia;
10. Tahun 1928, Sumpah Pemuda 28 Oktober 1928;
11. Tahun 1931, Indonesia Muda

Keberadaan Organisasi Kemasyarakatan diatas, merupakan sejarah tumbuh dan berkembangnya kesadaran sekaligus ekspresi kebebasan mengeluarkan pendapat dalam konteks berserikan dan berkumpul. Pada pemerintahan Orde baru, secara konkret banyak organisasi kemasyarakatan lainnya berdiri meskipun system politik pada saat itu kurang memberikan kebebasan kepada masyarakat untuk berekspresi, pembatasan dan larangan untuk kegiatan yang mengarah pada hal-hal politik harus tunduk dan patuh pada satu kendali, yaitu stabilitas nasional. Dalam konteks organisasi kemasyarakatan dan partai politik dikendalikan melalui instrument asas tunggal, yaitu bahwa semua organisasi, baik ormas maupun Parpol harus berasas tunggal, yaitu Pancasila. Sampai saat ini masih terdapat Organisasi Kemasyarakatan (Ormas) warisan pemerintahan Orde Baru. karena memang ada beberapa ormas yang sengaja dibuat, tumbuh, dan berkembang sebagai penguat kekuasaan pemerintahan Orde Baru. Di sisi lain, ormas-ormas yang 21 tumbuh dan berkembang dengan keterbatasan berekspresi karena tidak berafiliasi dengan

kekuasaan Orde Baru namun tetap mampu menunjukkan jati diri dan eksistensinya. Ormas-ormas yang hidup dan tumbuh pada masa pemerintahan Orde Baru baik yang berafiliasi dengan kekuasaan maupun tidak, misalnya :

1. Ormas Kemahasiswaan seperti Himpunan mahasiswa Islam (HMI), Persatuan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII), Perhimpunan Mahasiswa Katolik Republik Indonesia (PMKRI), dan gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia (GMNI);
2. Ormas SOKSI;
3. Kosgoro;
4. Ormas kepemudaan seperti Pemuda Pancasila, AMPI, FK-PPI
5. Ormas-ormas yang lahir pascareformasi dengan latar belakang ideologi, nama, jenis, serta jumlahnya yang sangat banyak.

Organisasi-organisasi kemasyarakatan diatas, lahir dari suatu kesadaran, dan sangat memperdayakan masyarakat karena organisasi merupakan manifestasi dari kepedulian dan peran serta masyarakat ,dalam pembangunan bangsa, yang diwujudkan dalam berbagai bentuk program dan kegiatan kemasyarakatan, sesuai dengan visi dan misinya masing-masing, termasuk di dalamnya menyampaikan pandangan, kritikan, dan mungkin konsep tandingan atas berbagai kebijakan yang diambil pemerintah. Namun, kritikan dan konsep tandingan tersebut, tetap berada dalam kerangka dan bermuara pada terciptanya kesejahteraan masyarakat. Menyadari tumbuh dan berkembangnya kesadaran masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara melalui organisasi kemasyarakatan yang mengalami perkembangan sejak awal tahun 1980-an, maka pemerintah bersama DPR akhirnya menerbitkan Undang-undang.

Nomor 8 Tahun 1985 tentang Organisasi kemasyarakatan, sebagai landasan hukum dan pengakuan secara legal atas keberadaan dan kiprah organisasi-organisasi dimaksud. Konsideran Umum UU Nomor 8 Tahun 1985 tentang Organisasi kemasyarakatan Masalah Keikutsertaan masyarakat dalam pembangunan nasional adalah wajar. Kesadaran serta kesempatan untuk itu sepatutnya ditumbuhkan, mengingat pembangunan adalah untuk manusia dan

seluruh masyarakat Indonesia. Dengan pendekatan ini, usaha untuk menumbuhkan kesadaran tersebut sekaligus juga merupakan upaya untuk memantapkan kesadaran kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara yang berorientasi kepada pembangunan nasional.

Organisasi kemasyarakatan adalah sekelompok orang yang mempunyai visi, misi, ideology, dan tujuan yang sama, mempunyai anggota yang jelas, mempunyai kepengurusan yang terstruktur sesuai hierarki, kewenangan, dan tanggung jawab masing-masing dalam rangka memperjuangkan anggota dan kelompoknya di bidang/mengenai/perihal kemasyarakatan seperti pendidikan, kesehatan, keagamaan, kepemudaan, dan lain-lain dalam arti kemasyarakatan seluas-luasnya.

Menurut Undang-undang Nomor 8 Tahun 1985 pasal 1, Organisasi kemasyarakatan adalah organisasi yang dibentuk oleh anggota masyarakat warga Negara Republik Indonesia secara sukarela atas dasar kesamaan kegiatan, profesi, fungsi, agama, dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa untuk berperan serta dalam wadah Negara kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila. Kemudian dalam penjelasan Pasal tersebut lebih lanjut menjelaskan bahwa, salah satu ciri penting dari organisasi kemasyarakatan adalah kesukarelaan dalam pembentukan dan keanggotanannya. Artinya, anggota masyarakat warga Negara Republik Indonesia diberikan kebebasan untuk membentuk, memilih, bergabung dalam organisasi kemasyarakatan yang diminatinya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara atas dasar kesamaan kegiatan, profesi, fungsi, agama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang maha Esa, atau bergabung terhadap organisasi kemasyarakatan yang mempunyai lebih dari satu ciri dan/atau kekhususan.

Melihat ruang lingkup organisasi kemasyarakatan, maka secara umum organisasi kemasyarakatan, mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

1. Organisasi yang dibentuk oleh masyarakat dengan dasar sukarela;
2. Alat perjuangan dan pengabdian satu bidang kemasyarakatan tertentu atau lebih;

3. Sebagai wadah berekspresi anggota masyarakat dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara;
4. Kegiatannya bukan merupakan kegiatan politik, tetapi gerak langkah dan kegiatan dari setiap program organisasinya dapat mempunyai dampak politik. Berdasarkan Undang-undang No 17 Tahun 2013 tentang ormas atau organisasi kemasyarakatan, ormas mempunyai fungsi sebagai berikut :
 1. Saran penyaluran kegiatan sesuai dengan kepentingan anggota dan tujuan organisasi
 2. Saran pembinaan dan pengembangan anggota untuk mewujudkan tujuan organisasi.
 3. Saran penyaluran aspirasi masyarakat.
 4. Sarana pemberdayaan masyarakat.
 5. Sarana pemenuhan pelayanan sosial.
 6. Sarana partisipasi masyarakat untuk memelihara, menjaga, dan memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa, dan
 7. Sarana pemeliharaan dan pelestarian norma, nilai, dan etika dalam kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara.

C. Faktor Pendorong Didirikan Ormas

Diatas telah disampaikan bahwa Ormas dibentuk dikarenakan adanya kesamaan kepentingan dan visi dari para organ ormas tersebut. Dapat diberikan contoh dalam hal Ormas Sarikat Dagang Islam (1905) yang memiliki azas dan tujuan: mengutamakan sosial ekonomi, mempersatukan pedagang-pedagang batik, mempertinggi derajat bumiputra, memajukan agama dan sekolah-sekolah Islam. Pendirian SDI dilatar-belakangi oleh: Kompetisi yang meningkat dalam bidang perdagangan batik, terutama terhadap golongan Cina. Sikap superioritas orang-orang Cina terhadap orang-orang Indonesia sehubungan dengan berhasilnya Revolusi Cina (1911). Adanya tekanan oleh masyarakat Indonesia di Solo (dari kalangan bangsawan mereka sendiri). Kemudian, SDI berevolusi menjadi Syarikat Islam (SI, 1912), dan

meletakkan dasar perjuangannya atas tiga prinsip dasar, yaitu :

1. Asas agama Islam sebagai dasar perjuangan organisasi.
 2. Asas kerakyatan sebagai dasar himpunan organisasi.
 3. Asas sosial ekonomi sebagai usaha untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat yang umumnya berada dalam taraf kemiskinan dan kemelaratan.
- Pada tanggal 26 Januari 1913, Dalam rapat raksasa SI di Kebun Binatang Surabaya, Umar Sa'id Cokroaminoto menegaskan bahwa tujuan SI adalah menghidupkan jiwa dagang bangsa Indonesia, memperkuat ekonominya agar mampu bersaing dengan bangsa asing. Usaha di bidang ekonomi tampak sekali, khususnya dengan berdirinya koperasi di Surabaya, PT. Setia Usaha, penerbitan surat kabar Utusan Hindia, menyelenggarakan penggilingan padi dan juga mendirikan bank. Kongres SI pertama yang di pimpin oleh Cokroaminoto ini, antara lain menerangkan bahwa SI bukan partai politik dan tidak beraksi melawan Pemerintah Belanda. Walaupun begitu, dengan agama Islam sebagai lambang persatuan dan dengan penuh kemauan mempertinggi derajat rakyat, SI tersebar di seluruh Jawa bagai banjir yang hebat sekali. Ditentukan H. Samanhudi sebagai Bapak SI, Sentral Komite SI didirikan (di susun).

D. Sikap Nasionalisme

Nasionalisme (1) paham (ajaran) untuk mencintai Bangsa dan Negara sendiri, sifat kenasionalan; (2) kesadaran keanggotaan dalam suatu bangsa yang secara potensial atau aktual bersama mencapai, mempertahankan, dan mengabdikan identitas integritas, kemakmuran, dan kekuatan bangsa itu, semangat kebangsaan. Dalam penelitian dimaksud dengan Nasionalisme suatu sikap politik dari masyarakat suatu bangsa yang mempunyai kesamaan kebudayaan, dan wilayah dengan demikian masyarakat suatu bangsa tersebut merasakan adanya kesetiaan yang mendalam terhadap bangsa itu sendiri, rasa Nasionalisme mengandung makna persatuan dan kesatuan yang beberapa dari makna tersebut didefinisikan sebagai suatu paham yang menciptakan dan mempertahankan kedaulan sebuah negara dengan mewujudkan suatu konsep identitas bersama untuk sekelompok

manusia.paham yang menciptakan dan mempertahankan kedaualatan suatu bangsa yang memiliki tujuan dan cita cita bersama untuk kepentingan nasional.

Dr.Hertz mengemukakan terdapat empat unsur dalam nasionalisme yaitu adanya hasrat dalam mencapai kesatuan, lalu keinginan untuk mendapatkan kemerdekaan, keinginan dalam mencapai keaslian, dan juga hasrat dalam mencapai kehormatan sebuah bangsa. Dari empat unsur tersebut dapat disimpulkan bahwa nasionalisme merupakan keadaan dimana adanya kelompok manusia yang memiliki cita-cita untuk mengikat warga negara menjadi satu kesatuan, lalu juga dapat dikatakan bahwa sekelompok manusia tersebut mempunyai adat, budaya maupun kebiasaan yang sama, lalu juga mereka bertempat dalam suatu wilayah tertentu yang bisa dikatakan sebagai kesatuan wilayah dan memiliki suatu pemerintahan yang berdaulat yang membuat mereka terikat menjadi suatu masyarakat hukum.

Berikut adalah perilaku atau sikap nasionalisme dalam kehidupan sehari-hari:

1. Menjaga ketertiban masyarakat dengan mematuhi aturan yang berlaku.
2. Mematuhi dan mentaati hukum negara.
3. Bersedia mempertahankan dan memajukan negara.
4. Melestarikan budaya indonesia.
5. Menggunakan produk dalam negeri.
6. Menjungjung tinggi nilai-nilai persatuan dan kesatuan bangsa.
7. Ikut serta dalam upaya pembelaan negara.

Sikap dan perilaku diatas menunjukkan bagaimana berperilaku rasa nasional itu,Pada dasarnya nasionalisme yang muncul mempunyai tujuan sebagai berikut :

- a. Menjamin kemauan dan kekuatan mempertahankan masyarakat nasional melawan musuh dari luar sehingga melahirkan semangat rela berkorban.
- b. Menghilangkan *Ekstremisme* (tuntutan berlebihan) dari warga negara (individu dan kelompok).
- c. Menumbuhkan rasa cinta terhadap tanah air

- d. Menciptakan hubungan yang rukun dan harmonis, dan mempererat tali persaudaraan yang utuh.

E. Upaya Meningkatkan Sikap Nasionalisme

Nasionalisme bisa diartikan merupakan sikap mencintai dan bangga akan segala sesuatu yang ada di dalamnya, serta rela berkorban untuk menjaganya. Dari pengertian tersebut ada beberapa sikap yang menurut penulis bisa menambah sikap nasionalisme, yaitu:

1. Mulailah menggunakan barang-barang hasil bangsa sendiri, Karena bisa menambah rasa cinta dan bangga akan hal yang di buat oleh tangan-tangan kreatif penduduknya.
2. Mulailah memperhatikan perjuangan para pahlawan dalam mempertahankan bangsa ini, dengan keringat, darah bahkan nyawa mereka rela korbankan untuk bangsa ini. Bisa dilakukan dengan beberapa perbuatan misalkan membaca, menonton, mengunjungi hal-hal yang berkaitan tentang sejarah bangsa ini lahir. Hal ini bertujuan untuk membangkitkan jiwa nasionalisme yang sudah ada dari masing-masing individu.
3. Mulailah menciptakan prestasi dalam semua bidang misalkan dar bidang olah raga, akademik, Teknologi dan lain-lain. Hal ini bertujuan untuk menambahkan rasa bangga dan sikap rela bekorban demi bangsa. Biasanya hal inilah yang paling banyak membuat peparuh dalam diri seseorang dalam meningkatkan jiwa nasionalisme.

F. Organisasi Masyarakat Pemuda Pancasila

Perjalanan sebuah organisasi tidak ubahnya perjalanan hidup seorang manusia, penuh warna dan dinamika. Didalamnya juga pentahapan hidup yang menunjukkan adanya proses perubahan yang satu waktu bisa berarti gerak maju dan di lain waktu berarti gerak mundur. Semua dinamika itu berlangsung begitu saja sebagai sebuah kemestian sejarah yang tidak bisa dielakkan, sekaligus sebagai bukti bahwa idelanya hidup harus selalu berarti gerak positif atau perubahan menuju suatu tatanan yang lebih baik. Sebagai sebuah organisasi, Pemuda

Pancasila yang didirikan oleh IPKI (Ikatan Pendukung Kemerdekaan Indonesia) pada tanggal 28 Oktober 1959 juga memiliki sejarah yang penuh warna dan dinamika. Fase pendiriannya di pengujung tahun 50-an ditandai dengan perjuangan politik untuk menyelamatkan Pancasila dan UUD 1945, sebagaimana diamanatkan oleh Dekrit Presiden 5 Juli 1959. Pada fase inilah karakter organisasi dan orientasi ideologi Pemuda Pancasila terbentuk. Manifestasi dari karakter organisasi dan orientasi ideologis dimaksud tersermin dari sikap dan komitmennya yang teguh untuk tetap mempertahankan Pancasila sebagai ideologi negara dan perekat ke Bhinnekaan bangsa. Fase perjuangan Pemuda Pancasila di era 60-an ditandai dengan pergulatan melawan kekuatan PKI dan antek-anteknya yang berupaya mengubah ideologi negara dengan faham komunis dan aktif melakukan politik *divide et impera* di kalangan elit dan masyarakat akar rumput. Salah seorang pendiri HMI bahkan pernah memberikan kesaksian bahwa pada masa itu (1959-1966) Pemuda Pancasila dikenal sebagai salah satu organisasi yang gigih memerangi PKI dan antek-anteknya. Fase ini bisa dikatakan sebagai era peneguhan karakter Pemuda Pancasila sebagai pengawal ideologi Pancasila .

G. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian Novrianto Tentang Persepsi Masyarakat Terhadap Organisasi ke Masyarakatan Pemuda Pancasila.

Persepsi merupakan salah satu aspek psikologis yang penting bagi manusia dalam merespon kehadiran berbagai aspek dan gejala disekitarnya. Persepsi mengandung pengertian yang sangat luas, menyangkut intern dan ekstern. Menurut Kamus Bahasa Indonesia, persepsi adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu. Proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya. Untuk mengetahui persepsi masyarakat yang ada di daerah tersebut, peneliti melakukan pendekatan dan membagikan *quesiner* (pertanyaan), serta juga melakukan wawancara kepada beberapa orang responden guna untuk menambah informasi yang terkait dengan persepsi dan pendapat masyarakat terhadap Pemuda Pancasila yang ada di Kecamatan

Limapuluh. Kegiatan pada saat melakukan pendekatan yang dilakukan oleh peneliti, untuk mengetahui sejauh mana pandangan masyarakat, khususnya masyarakat yang tinggal di sekitar kantor PAC Pemuda Pancasila dan bersinggungan langsung dengan aktifitas-aktifitas yang dilakukan oleh organisasi tersebut. Sampai saat ini, masih saja terlihat aksi-aksi premanisme Pemuda Pancasila yang dilakukan dalam menyelesaikan masalahnya dengan organisasi kemasyarakatan yang lain, padahal mereka sudah menyatakan dan mengatakan dengan jelas bahwa Pemuda Pancasila akan membuang citra preman didalam organisasinya dan akan membangun hubungan yang baik dengan masyarakat sekitar, khususnya yang tinggal di daerah Kecamatan Limapuluh Kota Pekanbaru. Karena Pemuda Pancasila banyak sekali melakukan tindakan represif terhadap masyarakat, akhirnya Pemuda Pancasila dicap buruk oleh masyarakat. Mereka mengatakan bahwa Pemuda Pancasila adalah Organisasi preman.

Dari semua uraian yang sudah dijelaskan seperti diatas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pemuda Pancasila banyak sekali melakukan kegiatan sosial kemasyarakatan di hampir seluruh Kota Pekanbaru khususnya di wilayah Kecamatan Limapuluh. Kegiatan sosial kemasyarakatan itu bertujuan agar masyarakat mulai mengerti dan memahami bahwa organisasi Pemuda Pancasila serius ingin membuang istilah preman di mata masyarakat, Pemuda Pancasila kini hanya menjadi organisasi kemasyarakatan dan kepemudaan.
2. Banyak terdapat Pro-kontra di kalangan masyarakat, dimana masyarakat yang sudah lama tinggal dan tahu mengenai Pemuda Pancasila di Kecamatan Limapuluh mengungkapkan bahwa mayoritas dari mereka tidak setuju dengan keberadaan PAC Pemuda Pancasila di daerah tersebut. Dikarenakan masyarakat merasa terganggu dengan aktifitas-aktifitas premanisme yang dilakukan oleh Pemuda Pancasila. Namun berbeda halnya dengan respon masyarakat yang tidak mengetahui mengenai

Pemuda. Masyarakat yang tidak mengetahui mengatakan setuju terhadap keberadaan Pemuda Pancasila di daerah tersebut.

2. Penelitian Paulus Yohanes Krisna Pradha Ariesta Tentang Analisis Peran Organisasi Kemasyarakatan Pemuda Pancasila Sebagai Lembaga Infrastruktur Politik Di Indonesia Studi Wawancara Organisasi Kemasyarakatan Pemuda Pancasila Cabang Sukoharjo

Penelitian Ini Bertujuan Untuk Mengetahui Peran Ormas Khususnya Ormas Pemuda Pancasila Sebagai Lembaga Infrastruktur Politik Yang Ada Di Indonesia Khususnya Peranannya Di Kabupaten Sukoharjo. Penelitian ini merupakan penelitian Hukum Empiris Bersifat Deskriptif, meneliti tentang Peranan Organisasi Kemasyarakatan Pemuda Pancasila, Sebagaimana diatur dalam Undang-undang dan juga anggaran dasar dan anggaran rumah tangga Ormas Pemuda Pancasila tersebut. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Sumber data meliputi sumber data primer, Sumber data sekunder dan sumber data tersier. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumen dan bahan pustaka dan wawancara. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan, Peran Ormas adalah sebagai sebagai penyalur aspirasi rakyat sebagaimana tujuan dari Organisasi Kemasyarakatan itu sendiri dibentuk yang dilakukakn dengan cara-cara demonstrasi dan kekerasan fisik, lewat hubungan pribadi, perwakilan langsung, dan juga lewat saluran formal dan institusi lain. Selain itu Ormas juga dapat berperan sebagai pengalih isu Politik dan untuk ikut dalam pengambilan keputusan di dalam Legislatif. Ormas Pemuda Pancasila di Indonesia ini juga mempunyai peranan sendiri bagi Negara Indonesia khususnya di dalam lingkup Kabupaten Sukoharjo. Sebagai Organisasi Sosial Pemuda Pancasila juga kadangkala ikut berperan dalam bidang perpolitikan Indonesia ini. Hal ini bisa terlihat dari berbagai pandangan-pandangannya yang mendasarkan pada ideologi Pancasila dan dengan teguh memegang Konstitusi, Kemudian dari program-program dan sasaran yang dituju dari Ormas Pemuda Pancasila ini, Serta dari kegiatan-kegiatan yang telah

dilakukan oleh Ormas Pemuda Pancasila sejauh ini. Kegiatan-kegiatan tersebut antara lain adalah Diklat Komando Inti Mahatidana (Koti) , Diklat satuan pelajar dan Mahasiswa (Sapma), Kemah Kebangsaan, Penyuluhan Narkoba, dan juga pemberian bantuan hukum terhadap masyarakat khususnya anggota Pp yang memerlukan perlindungan Hukum.

3. Penelitian Muhammad Ridwan Moudzie Tentang Kelembagaan Pemuda Pancasila Kota Surabaya.

Penelitian ini berjudul Kelembagaan Organisasi Pemuda Pancasila Kota Surabaya subyek penelitiannya adalah organisasi Pemuda Pancasila yang ada di tingkat kota yaitu Dewan Pimpinan Cabang Pemuda Pancasila Kota Surabaya. Judul dan pengambilan subyek tersebut didasari berbagai pertimbangan sebagai berikut :

- a. Pemuda Pancasila sebagai organisasi kemasyarakatan berbasis militan yang ada di Kota Surabaya;
- b. Kota Surabaya merupakan salah satu kota yang menjadi barometer politik dengan dinamika yang terjadi di setiap periodenya.
- c. Eksistensi Pemuda Pancasila khususnya Kota Surabaya di masyarakat Kota Surabaya.
- d. Peran dan fungsi dari organisasi Pemuda Pancasila bagi masyarakat kota Surabaya melalui MPC Pemuda Pancasila Kota Surabaya sebagai representasi organisasi.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, teori dalam menganalisis penelitian ini adalah teori kelembagaan dari Samuel Huntington. Adapun metode dalam penelitian ini adalah kualitatif yang dilakukan melalui pendekatan secara deskriptif. Metode ini dimaksudkan agar mampu memahami sifat, isi dan materi penelitian. Teori dan Metode penelitian ini untuk menjawab peran, fungsi serta instrument yang digunakan dalam bidang politik, sosial dan ekonomi yang dilakukan oleh DPC Pemuda Pancasila Kota Surabaya sebagai organisasi kemasyarakatan. Hasil penelitian ini adalah kelembagaan Organisasi Pemuda Pancasila dilihat dari tolak ukur yang disampaikan oleh Samuel

Huntington dibagi menjadi empat, yang pertama terkait kemampuan menyesuaikan diri. Pemuda Pancasila Kota Surabaya mampu beradaptasi sebagai organisasi non-pemerintah yang mana kehadiran pemuda pancasila mengawal, mendukung, serta memberikan masukan di setiap kebijakan yang dikeluarkan. Hal tersebut dapat dilihat dari kontribusi Pemuda Pancasila dibidang politik. Yang kedua terkait dengan kompleksitas, Pemuda Pancasila dianggap oleh peneliti memiliki kompleksitas yang tinggi dengan bukti pelatihan kader yang selalu berjalan di tingkat kecamatan sampai dusun. Ketiga terkait dengan otonomi, tolak ukur otonomi adalah independensi, Pemuda Pancasila sebagai organisasi masyarakat tidak berpihak kepada salah satu partai politik atau pemerintahan, akan tetapi lebih mengarah kepada kebutuhan masyarakat, Pemuda Pancasila Surabaya membuktikan dengan membebaskan kader dan anggotanya untuk masuk ke parta politik manapun asalkan tidak membawa bendera PP ke dalamnya dan hal itu berlaku pula sebaliknya. Terakhir keempat terkait dengan keterpaduan organisasi dan tata cara, Pemuda Pancasila Kota Surabaya memiliki tingkat kelembagaan yang tinggi dilihat dari konsensus yang sering dicapai dalam rapat cabang serta memilih kepemimpinan.

Sesuai dengan penelitian terdahulu di atas banyak sekali yang mengambil penelitian tentang Organisasi Masyarakat (Ormas) Pemuda Pancasila, di mulai dari persepsi masyarakat terhadap ormas Pemuda Pancasila kemudian adapula yang Menganalisis Peran Organisasi Kemasyarakatan Pemuda Pancasila Sebagai Lembaga Infrastruktur Politik Di Indonesia Organisasi Kemasyarakatan Pemuda Pancasila dan yang terakhir penelitian tentang bagaimana kelembagaan Pemuda Pancasila tersebut, berkaitan dengan penelitian terdahulu dan penelitian yang akan diteliti mengarah sama kepada suatu objeknya yaitu Organisasi Masyarakat Pemuda Pancasila, walaupun penelitian yang berbeda tetapi terdapat hubungan yaitu objek tersebut sama tertuju kepada Organisasi Masyarakat Pemuda Pancasila yang akan dimuat dalam bagaimana kerangka pemikirannya yang akan diteliti.

H. Kerangka Pemikiran

Organisasi merupakan suatu perkumpulan yang anggotanya terdiri atas beberapa orang untuk melakukan kerja sama dalam upaya mencapai tujuan bersama. Jadi, organisasi adalah tempat berkumpulnya orang-orang demi tujuan tertentu. Organisasi terbentuk bila dua orang atau lebih maupun sekelompok orang yang bekerja sama dan menjalankan suatu pekerjaan atau kegiatan demi mencapai tujuan yang sama pula. Dalam suatu organisasi terdapat pembagian tugas. Pembagian tugas yang dilakukan harus disesuaikan dengan kemampuan setiap individu.

Keberadaan organisasi kemasyarakatan (ormas) yang ada dan tersebar khususnya ormas Pemuda Pancasila di Kecamatan Ciparay di pandang sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat dengan menunjukkan semangat mempersatukan kelompok-kelompok masyarakat. Kurangnya kesadaran yang dimiliki oleh anggota organisasi kemasyarakatan (ormas) akan sikap nasionalisme, merupakan aktifitas yang dinilai keliru atau bahkan salah oleh beberapa tokoh dan masyarakat dikarenakan peran ormas sekarang hanya dipandang sebelah mata karena selalu terjadi kasus yang mengatasnamakan ormas. Dengan lemahnya sistem yang dibangun dalam menjalankan organisasi kemasyarakatan (ormas) maka hal tersebut sangat mudah untuk dipengaruhi oleh oknum oknum yang hanya memikirkan ego nya.

Didalam organisasi kemasyarakatan (ormas) pada umumnya sudah pasti memiliki cara atau strategi yang dapat digunakan serta diterapkan dalam membangun sikap nasionalisme dan struktur organisasi kemasyarakatan (ormas) bahkan didalam menunjukkan keberadaannya serta menunjukkan aktifitasnya juga harus memiliki dan menggunakan suatu strategi agar setiap anggota maupun yang bernaung didalam ormas Pemuda Pancasila mempunyai dan memiliki sikap nasionalisme supaya bisa menjadi contoh untuk masyarakat dan lingkungan tidak hanya sekedar menjadi organisasi dan orang orang yang hanya ingin berkepentingan sesaat.